

DAERAH ALIRAN SUNGAI

Perbaikan Infrastruktur Belum Cukup

Jakarta, Kompas - Longsor dan banjir bandang akibat kerusakan sistem hidrologi di kawasan daerah aliran sungai di Indonesia banyak disebabkan faktor manusia. Perbaikan infrastruktur dibutuhkan, tetapi peran manusia sangat vital untuk merehabilitasi dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Data Kementerian Lingkungan Hidup, debit air sungai Ciliwung, misalnya, terus meningkat dari tahun ke tahun pada saat musim hujan. Padahal, curah hujan di daerah aliran sungai (DAS) itu tak meningkat.

Maulani Djajadilaga dari Kedeputian Pengendalian Pencemaran Lingkungan KLH, awal pekan ini, menyatakan, kondisi itu menunjukkan adanya kerusakan di kawasan hulu DAS. Oleh karena itu, perbaikan hulu mutlak dilakukan.

Kerusakan DAS juga menyebabkan sejumlah danau di Indonesia mengalami sedimentasi berlebihan, seperti di Danau Tondano, Sulawesi Utara. "Danau Tondano debitnya semakin menurun. Berarti ada yang kurang tepat di hulunya," kata Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan dalam kunjungan kerja di Universitas Negeri Manado, Rabu (5/12).

Danau Tondano seluas 4.680 hektar merupakan bagian kecil (8 persen) dari keseluruhan DAS Tondano. Selama ini, masyarakat memanfaatkan danau itu untuk irigasi, pembangkit listrik, dan budidaya perikanan. Namun, keberadaannya terus terancam sedimentasi.

Penggunaan kawasan DAS Tondano didominasi perkebunan (22.000 hektar) dan hanya sebagian kecil berupa hutan alam (3.745 hektar). Bagian lainnya berupa permukiman, semak belukar, dan sawah.

Secara khusus, Zulkifli menegaskan akan menganggarkan Rp 1,5 miliar pada 2013 bagi pemulihan DAS Tondano untuk Unima. Pihak Unima memiliki lahan 300 ha untuk ditanami.

Rektor Unima EA Tuerah mengatakan, DAS Tondano penting sebagai penyuplai air ke Manado. Bahkan, dampak kerusakan DAS Tondano bisa membawa dampak negatif bagi Taman Nasional Laut Bunaken yang terletak di seberang Kota Manado.

Di tempat terpisah, Kepala Balai Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Arie Herlambang mengatakan, peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya mempertahankan kondisi hutan dan sungai perlu terus disosialisasikan.

Berbagai aktivitas pun harus dilakukan, di antaranya pembibitan, penanaman, pembuatan biopori, dan sumur resapan. Menurut Arie, 1 liter air hujan per detik yang terserap ke dalam tanah dapat memenuhi kebutuhan air sumur bagi 100 keluarga.